Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:
Elly Dzuhri Wardani
NIM 11230076

Pembimbing:
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S. Sos, M.Si
NIP. 19810428 2003121 003

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsada Adi Sucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/0451/2015

Tugas Akhir dengan judul: Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Elly Dzuhri Wardani

NIM : 11230076

Telah diujikan pada : Rabu, 09 September 2015

Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua sidang/penguji 1

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos. M.Si
NIP. 19810428 2003121 003

Penguji II

Dr. Aziz Muslim, M.Pd
NIP. 19700528 1994031 002

Penguji III

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19831108 2011012 007

Yogyakarta, 09 September 2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN

Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 1987032 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsada Adi Sucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Elly Dzuhri Wardani
NIM	:	11230076
Judul Skripsi	:	Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Pengembangan masyarakat Islam.
Dengan ini mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Agustus 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam	Pembimbing
Dr. Pajar Hatma Indrawaya, S.Sos. M.Si	Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos. M.Si
NIP. 19810428 2003121003	NIP. 19810428 2003121003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Elly Dzuhri Wardani
Nim	: 11230076
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Judul	: *Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban.*

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli hasil dari penelitian saya sendiri. Semua sumber yang dijadikan rujukan sudah peneliti cantumkan sebagaimana mestinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 14 Agustus 2015

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

7BD99ADF340085408

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Elly Dzuhri Wardani

11230076

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini teruntuk,

Bapak penulis H.Wardono yang selalu memberikan doa, dan dukungan tiada henti kepada penulis. Bapak, terima kasih sudah memberikan Mbak yang terbaik hingga saat ini

Ibu penulis Hj. Sholehah yang selalu memberikan doa, saran dan semangat tiada henti kepada penulis. Bu, Mbak haturkan banyak terima kasih untuk semua yang sudah Ibu berikan hingga sekarang.

Untuk adikku tersayang Ella Kusuma Wardiana,

Untuk adikku tercinta Alm. Ebigail Mikayla Wardana, dan

Untuk adikku terkasih Maura A. Sabila Wardana

Terimakasih untuk doa, senyum dan semangat yang selalu kalian berikan kepada Mbak

Almamater Pengembagan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, maka kekal didalamnya"[1]

Q.S.Al Baqarah:275

[1] Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro 2010), hlm 36.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ا للهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulilah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan segala rahmat, taufik dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga dapat menyelesaikan Program Strata satu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga Allah SWT senantiasa curahkan kepada tauladan kita sepanjang hidup Nabi Muhammad SAW.

Pada skripsi ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H Akh. Minhaji MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berserta para jajaran pejabat Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos.M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku pembimbing yang selalu memberikan nasehat, masukan, waktu, arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga bapak dan keluarga selalu diberi keberkahan dan kesehatan.

4. Seluruh Dosen Jurusan PMI pada khususnya dan seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuannya pada penulis.
5. Seluruh petugas TU (Tata Usaha) beserta staff baik Jurusan PMI maupun Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu memperlancar berjalannya proses administrasi dalam penyusunan skripsi.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Wardono dan Ibu Hj. Sholehah yang tiada henti memberikan doa dan dukungan, karena beliaulah penulis dapat seperti sekarang. Adik-adikku tersayang Ella Kusuma Wardiana, Alm. Ebigail Mikayla Wardana, dan Maura A.Sabila Wardana yang selalu memberi semangat penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Penulis ucapkan kepada Mas Maulana Saiful Amin dan keluarga, Mas Irwan Setyawan dan keluarga dan Mas Lanang Akbar Yulianto. Terima kasih telah selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
8. Untuk sahabat-sahabat penulis, Kristian Dwi Wahyuni, Rendra Kurniawan, Taufik Anggi Hidayahaya, Wakhid Hasyim. Kita sama-sama sedang berjuang mengejar gelar strata satu.
9. Teman-teman seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2011, Rike Oriza, Alfia Hikhaz, Aziz, Regal, Alya, Ruroh, Uswah, Hasbi, dan Isman. Terima kasih untuk dukungan, tawa, canda dan semangat tiada henti yang kalian berikan selama ini.

10. Teman-teman di UIN Sunan Kalijaga, Aji Reza Setiyawan, Denni Insan Kamil, Nu'man Farikh, dan semua teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Untuk teman-teman KKN angkatan 83 Posko "TJSR" Andi Saputra, Hendra, Tanjung, Hadi, Huda, Welly dan Ria beserta Bapak Dukuh, keluarga Mbak Tutik, dan semua warga Padukuhan Tanjungsari. Terima kasih untuk pengalaman yang sudah diberikan kepada penulis.
12. Teman-teman PPM penulis, Firman, Fajar, Rudi Sanjaya, Estri, Rosita, Isna, Istiana, Prastiwi Siti Sundari. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dukuh beserta warga Pete dan Paker, Pemuda pemudi OPP, dan semua pihak yang terlibat dan mendukung selama PPM berlangsung.
13. Bapak A. Mahjuri SE., Bapak Ahmad Kahfi, staff dan semua anggota BMT Ya Ummi Fatimah yang terkait, terima kasih sebanyak-banyaknya telah bersedia memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan skripsi penulis.
14. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya berkat bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar seperti yang penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya kepada pribadi penulis dan umumnya kepada semua pembaca. Amin.

Yogyakarta, 13 Agustus 2015

Elly Dzuhri Wardani,

ABSTRAK

Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban.

Elly Dzuhri Wardani
11230076

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 penduduk miskin di Indonesia mencapai angka 28,28 juta jiwa dan pada tahun 2015 ada tambahan penduduk miskin sekitar 1,9 juta jiwa. Islam mempunyai kontribusi dalam pengentasan kemiskian salah satunya dengan pengelolaan dana zakat. Atas permasalahan tersebut, donatur biasanya menitipkan zakatnya melaui Lembaga Amil Zakat (LAZ) milik pemerintah maupun swasta. Dewasa ini Koperasi Jasa keuangan Syariah (KJKS) menjadi koperasi yang membantu akses permodalan dikalangan masyarakat menengah kebawah, KJKS mempunyai tujuan mengentaskan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi. BMT Ya Ummi Fatimah merupakan salah satu KJKS yang mempunyai peran dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini dilakukan di BMT Ya Ummi Fatimah yang merupakan BMT yang berkembang baik dan telah mempunyai tiga belas kantor cabang di Kabupaten Pati.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan Bagaimana hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Koprasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik penentuan informan menggunakan *snawball* dengan informan kunci Bapak A. Majuri, SE selaku manajer exsternal di BMT Ya Ummi Fatimah.

Hasil penelitian meunjukan bahwa (1) Peran BMT Ya Ummi Fatimah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat meliputi: akses fasilitas modal, simpanan, pendampingan mekanisme pembiayaan, selain itu BMT juga melakukan peran yang bersifat *charity* yaitu: penghimpunan dana, penyaluran dana dan klinik ya ummi sehat. (2) Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BMT Ya Ummi Fatimah meliputi: adanya keberlangsungan usaha dan terciptanya lapangan kerja baru oleh anggota.

Kata Kunci: Peran, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Hasil Pemberdayaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

MOTTO vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK x

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 5
C. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan Penelitian 11
E. Kegunaan Penelitian 11
F. Kajian Pustaka 12
G. Kerangka Teori 16
   1. Tinjauan Tentang Peran Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Mayarakat 16
   2. Indikator Hasil Pemberdayaan Masyarakat 28
H. Metode Penelitian 29
I. Sistematika Pembahasan 40

BAB II: GAMBARAN UMUM BMT YA UMMI FATIMAH

A. Sejarah Berdirinya BMT Ya Ummi Fatimah 42
B. Identitas Lembaga dan Badan Hukum 43
C. Visi, Misi dan Tujuan 44
D. Struktur Organisasi Pusat 45
E. Struktur Organisasi Cabang 46
F. Sarana Prasarana Kantor 47
G. *Job Discription* 48
H. Produk-Produk 50
I. Program-Program 56

BAB III: PERAN KOPERSI JASA KEUANGAN SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Peran BMT Ya Ummi Fatimah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 60
1. Akses Fasilitas Modal 61
2. Simpanan 73
3. Pendampingan Mekanisme Pembiayaan 83
4. *Charity* 97
B. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 100
1. Keberlangsungan Usaha 101
2. Terciptanya Lapangan Kerja Baru oleh Anggota 103

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan 109
B. Saran 111
C. Penutup 113

DAFTAR PUSTAKA 115

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul ***"Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban.*** Untuk menghindari penafsiran yang salah maka perlu kiranya penulis jabarkan beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peran Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS).

Menurut Soerjono Soekanto peranan (*role*) adalah aspek dinamis dari kedudukan (status).[2] Dimana setiap orang dari bagian kelompok tersebut mempunyai tugas yang harus dilakukan. Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan dengan pola bagi hasil (syariah) sebagai bagian dari kegiatan koperasi yang bersangkutan.[3] KJKS dapat diartikan pula sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. KJKS merupakan bentuk badan hukum yang ada pada *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT), hingga saat ini BMT adalah lembaga keuangan berkonsepsi koperasi yang bertujuan untuk

---

[2] Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1995), hlm. 268.

[3] Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Moderen: Panduan untuk Pemilik, Pengelola dan Pemerhati Baitul Maal wat Tamwil dalam Format Koperasi,* (Yogyakarta: PT. ISES Consulting Indonesia, 2008), *Lampiran*, hlm 2.

memberikan bantuan akses permodalan bagi masyarakat menengah kebawah.

Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) adalah sebagai badan usaha ekonomi syariah yang bertugas membantu orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, dimana kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan tanpa adanya pendampingan dengan pola bagi hasil.[4] Koperasi mempunyai dua peran, yakni peran dalam bidang ekonomi dan peran dalam bidang sosial. Peran koperasi dalam kedua bidang itu bersifat saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan *(empowerment)* berasal dari kata *'power'* (kekuasaan atau keberdayaan).[5] Dapat diartikan pula sebagai peroses pemberian daya, kewenangan dan kepercayaan kepada masyarakat untuk merencanakan kegiatan program, serta mengidentifikasi kebutuhan mereka dalam upaya peningkatan kesejahteraan.

Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan atau pribadi, atau kelompok, dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang

---

[4] Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam: Prespektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*, (Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2008), hlm. 1.

[5] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Setrategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 57.

dihadapkan pada sumber daya yang terbatas.[6] Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, definisi masyarakat adalah sejumlah orang yang hidup bersama-sama di suatu tempat yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.[7]

Menurut Ginanjar Kartasasmita pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat, meningkatkan produktivitas rakyat sehingga sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya.[8] Dengan demikian, rakyat dan lingkungannya mampu menghasilkan dan menumbuhkan nilai ekonomi nya.

Edi Suharto dalam Prolog bukunya yang berjudul *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Setrategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* menjelaskan bahwa, peningkatan modal ekonomi masyarakat adalah tumbuhnya mata pencaharian *(livelihood*) masyarakat yang memungkinkan mereka mampu memperoleh dan mengelola asset-aset finansial dan material untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sesuai dengan standar kemanusiaan yang layak dan berkelanjutan.[9]

---

[6] *ibid*, hlm.3.

[7] Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, Edisi Pertama, (Jakarta: Moderen English Press, 1991), hlm. 945.

[8] Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta:PT. Pustaka CIDESINDO, 1996), hlm. 142.

[9] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Setrategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, hlm. 58.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya peningkatan kesejahteraan dan ekonomi yang bertujuan untuk menentukan masa depannya sendiri dan dapat memberikan manfaat finansial atau material untuk masyarakat dilingkungannya.

3. BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban.

BMT Ya Ummi Fatimah merupakan nama Koperasi Jasa Keuangan Syariah yang menjadi kajian penelitian ini dengan No. Badan Hukum: 13416/BH/KWK.II/1997. SK PAD: 02/PAD/XIV/II/2012 koperasi ini berdiri pada tanggal 14 Februari 2012.[10] Sebuah *Baitul Maal wa Tamwil* yang mempunyai tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan mengelola dengan mengedepankan nilai-nilai syariah. Memiliki salah satu kantor cabang yang beralamat di Jalan Raya Pati-Kayen KM 10 Karaban.[11]

Jadi penelitian dengan judul *"Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban"* adalah sebuah penelitian yang mengkaji tentang peran yang dilakukan dan hasil pemberdayaan ekonomi melalui Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) kepada masyarakat yang menjadi anggota di BMT Ya ummi Fatimah Cabang Karaban.

[10] KJKS BMT Ya Ummi Fatimah, *"Company Profile*". hlm 9.
[11] *Ibid*, hlm. 35.

B. Latar Belakang

Menjelang pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada penghujung tahun 2015, tingkat pengangguran terbuka menurut Badan Pusat Statistik (BPS) cenderung meningkat. Diperkirakan kini sudah mencapai angka 7,24 juta jiwa. Fakta ini harus diwaspadai karena menjadi ancaman potensi ledakan pengangguran di tengah krisis ekonomi global, inflasi dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS.[12]

Semenjak awal tahun 2015 nilai tukar rupiah melemah, dolar AS terus bergerak naik menyentuh level Rp.13000.[13] Hal ini merupakan pekerjaan rumah bagi pemerintah untuk kembali mensetabilkan rupiah di angka normal. Jika inflasi terus terjadi dikhawatirkan akan berpengaruh ke berbagai aspek lainnya seperti, naiknya angka kebutuhan hidup, melonjaknya angka pengangguran serta bertambahnya angka kemiskinan di Indonesia.

Sudah beberapa tahun terakhir angka kemiskinan di Indonesia tidak turun secara signifikan, padahal berbagai program pengentasan kemiskinan sudah dilakukan oleh pemerintah. Walaupun sudah banyak program yang dijalankan pada faktanya kemiskinan masih saja menjadi masalah yang sering dikaji hingga sekarang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 penduduk miskin di Indonesia mencapai

---

[12] Risa, Fadhila. *"Tantangan Berwirausaha Bagi Perempuan".* Tribun Jateng.. 10 Maret 2015. Hlm. 7.

[13] Suara Merdeka. *"Target KUR Rp. 20 Triliun"*. 4 Maret 2015. Hlm. 5.

angka 11,25% atau 28,28 juta jiwa. Pada tahun 2015 ada tambahan penduduk miskin sekitar 1,9 juta jiwa.[14]

Dalam pengentasan kemiskian Islam juga mempunyai kontribusi atas permasalahan tersebut. Hal ini dilatarbelakangi karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dimana diajarkan untuk berbagi kepada kaum minoritas (pendududk miskin). Para donatur dan muzaki biasanya menitipkan zakatnya melaui Lembaga Amil Zakat milik pemerintah maupun swasta dan diharapkan sebagai salah satu cara untuk menangani problem kemiskinan.

Sejak adanya UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, pertumbuhan zakat di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Terbukti dengan banyaknya lembaga pemerintah maupun swasata yang berlomba membentuk organisasi pengelolaan zakat baru. Forum Zakat (FOZ) saat ini mencatat sedikitnya ada 403 organisasi pengelola zakat di Indonesia.[15] Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas), Badan Amil Zakat Daerah (Bazda), Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan beberapa organisasi pengelola zakat yang berada dibawah pengawasan Departemen Agama. Selanjutnya pernulis akan menjelaskan lebih lanjut tentang BAZNAS.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS**)** merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan

---

[14] Republika.co.id, "*Tantangan Kemiskinan pada 2015*", file:///D:/data%20kemiskinan /Tantangan%20Kemiskinan%20pada%202015%20%20%20Republika%20Online.htm, (diakses pada tanggal 26 Februari 2015).

[15] Noor Aflah, *Arsitektur Zakat Indonesia*, Pengantar Penulis, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2009).

Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.[16] Dimana dana zakat ini disalurkan untuk program pengentasan kemiskinan serta bantuan langsung (*charity*) melalui beberapa bidang, seperti: Ekonomi (Zakat Community Development, Rumah Makmur BAZNAS), Pendidikan dan Dakwah (Rumah Cerdas Anak Bangsa, Kaderusasi 1000 Ulama) Kesehatan dan Sosial Kemanusiaan (Rumah Sehat BAZNAS, Konter Layanan Mustahik, Tanggap Darurat Bencana).

Berikut adalah laporan penerimaan dan penyaluran dana oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) selama 3 Bulan terakhir tahun 2014. Laporan bulan September, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menerima total 63,7 M dan disalurkan ke bidang ekonomi sejumlah 52,8 Juta.[17] Laporan bulan Oktober, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menerima total 69,1 M dan disalurkan ke bidang ekonomi sejumlah 590 Juta.[18] Laporan bulan November 2014, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menerima total 75,5 M dan disalurkan ke bidang ekonomi sejumlah 647 Juta.[19]

Yang menjadi pertanyaan adalah apakah benar pengelolaan dan pendayagunaan dana zakat yang berlangsung selama ini mampu ikut serta

---

[16] BAZNAS, *"Profil",* http://pusat.baznas.go.id/profil/, (diakses pada tanggal 20 Maret 2015).

[17] *Ibid.*

[18] *Ibid.*

[19] BAZNAS, *"Laporan",* http://pusat.baznas.go.id/profil/, (diakses pada tanggal 24 Maret 2015).

mengentaskan kemiskinan di Indonesia? Seperti yang dilansir oleh Tribunnews.com menyebutkan bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai Rp. 217 Trilliun.[20] Dengan besarnya potensi dana tersebut pada aplikasinya program pemberdayaan, bantuan modal, maupun program pengentasan kemiskinan lainnya terbukti belum biasa mengurangi angka kemiskinan secara signifikan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penyaluran dana Zakat, Infak, Shadaqoh (ZIS) yang disalurkan oleh beberapa lembaga amil zakat belum efektif.

Dewasa ini lembaga keuangan syariah menjadi fenomenal dikalangan masyarakat Indonesia. Walaupun kehadirannya masih relatif baru, namun dalam perkembangannya harus diakui bahwa lembaga keuangan Syariah menunjukan grafik peningkatan yang cenderung menarik komiten terhadap sektor ekonomi mikro, kecil dan menengah. Sisi yang menarik dari kehadiran lembaga keuangan syariah adalah sebagai salah satu tonggak penyokong perekonomian nasional, dimana usaha mikro, kecil dan menengah memiliki peran yang signifikan bagi pencapaian program pemerintah dalm hal mengentaskan kemiskinan melalui program pemberdayaan ekonomi.[21]

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) adalah bentuk badan hukum dari *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) yang diatur dalam UU No. 17

---

[20] Nur Ichsan, *"Potensi Zakat di Indonesia Mencapai Rp. 217 Trilliun",* file:///D:/data%20 kemiskinan/Potensi%20Zakat%20di%20Indonesia%20Mencapai%20Rp%20217%20Triliun%20-%20 Tribunnews.com.htm, (diakses pada tanggal 1 Maret 2015).

[21] Muhammad, *Bank Syari'ah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 135.

tahun 2012 tentang Perkoperasian adalah lembaga keuangan mikro berbadan hukum koprasi yang beroprasi berdasarkan prinsip syariah dengan tujuan memberikan permodalan bagi masyarakat mikro, kecil dan menengah. Upaya pemberdayaan ekonomi atau peningkatan akses keuangan bagi usaha mikro, kecil dan menengah melalui lembaga keuangan mikro termasuk BMT mulai mendapatkan berbagai pihak khususnya pemerintah. Perhatian tersebut misalnya pada penyediaan landasan hukum bagi beroprasinya lembaga-lembaga tersebut.

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan dengan pola bagi hasil (syariah) sebagai bagian dari kegiatan koperasi yang bersangutan.[22] *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) adalah usaha balai mandiri terpadu yang kegiatannya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas usaha ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.[23] BMT merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan Syariah nonperbankan yang bersifat informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Kabupaten Pati terletak di daerah pantai utara Pulau Jawa dan berada di bagian timur dari Propinsi Jawa Tengah. Secara administratif

---

[22] Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Moderen: Panduan untuk Pemilik, Pengelola dan Pemerhati Baitul Maal wat Tamwil dalam Format Koperasi, Lampiran*, (Yogyakarta: ISES, 2008), hlm 2.

[23] Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil*, cet pertama, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 12

Kabupaten Pati mempunyai luas wilayah 150,368 ha yang terdiri dalam 21 kecamatan, 401 desa dan mempunyai Motto PATI BUMI MINA TANI.[24] Walaupun terdapat banyak lahan pertanian namun Kabupaten Pati juga unggul di bidang ekonomi dan lebih tepatnya di sektor perdagangan.

Alasan tersebutlah yang mendorong beberapa kelompok swadaya masyarakat untuk mendirikan lembaga keuangan baik koperasi konvensional maupun lembaga keuangan syariah. Salah satu Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) yang ada di Kabupaten Pati adalah BMT Yaummi Fatimah mempunyai kantor pusat di Jl. KH. Ah. Dahlan 23B Pati, dan kantor kas pusat di Jl. P. Diponegoro 155 Pati. Sampai saat ini mempunyai 13 kantor cabang di Kabupaten Pati dengan total 20 kantor cabang di seluruh Jawa Tengah.[25] BMT Yaummi Fatimah merupakan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang mempunyai tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan mengelola dengan mengedepankan nilai-nilai syariah, menjunjung tinggi akhlaqul karimah serta mengutamakan kepuasan anggota.[26]

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul *"Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban"*

---

[24] Pemerintah Kabupaten Pati, "Profil", file:///C:/ Users/user/ Documents/pati/ Website %20 Resmi% 20Pemerintah%20Kabupaten%20Pati%20-%20Profil.htm, (diakses pada tanggal 23 Maret 2015)

[25] Wawancara dengan Bapak A. Majuri, SE., Manager Eksternal di BMT Ya Ummi Fatimah Pati, pada tanggal 16 Februari 2015.

[26] *Ibid,* hlm. 10.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Koprasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengkaji peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Mendiskripsikan hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Koprasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khasanah karya keilmuan dan pengetahuan di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), khususnya tentang pemberdayaan ekonomi yang ada di *Baitul Maal*

wa Tamwil. Serta memberikan sumbangsih pemikiran untuk Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban. Penelitian ini juga dapat menjadi sumbangan data bagi penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran dari penelitian-penelitian yang sudah ada maka didapati sebagai berikut:

Pertama, Penelitian oleh Ali Nazmudin, yang berjudul**,** *"Peran Pemerintah Desa Terhadap Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Koprasi Tunas Cipetung (Studi di Desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu)"*.[27] Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana peran yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui koperasi Tunas Cipetung. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah pemerintah desa ikut serta dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melaui Koperasi Tunas Cipetung. Namun seiring berjalannya waktu pemeritah tidak lagi ikut serta dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini terjadi pasca pergantian pemerintahan. Selain itu terdapat pula faktor

[27] Ali Nazmudin, *Peran Pemerintah Desa Terhadap Upaya Pemberdayaan Ekonomi Melalui Koprasi Tunas Ciputung (Studi di Desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu),* (Skripsi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015).

lain, yaitu adanya *patologi* (penyakit) yang ada di dalam birokrasi seperti kurangnya rasa tanggung jawab pemerintah dan juga adanya miskomunikasi antara pemerintah desa dan Koperasi Tunas Cipetung.

Kedua, penelitian yang dilakukan Siti Rosanti yang berjudul, *"Peran Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul"*.[28] Penelitian ini membahas tentang peran yang dilakukan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. Penelitian mempunyai tujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Guwosari. Selanjutnya bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam pemberdayaa ekonomi masyarakat di Desa Guwosari.

Hasil dari penelitian ini adalah peran fasilitasi, Karang Taruna Dipo Ratna Muda bertugas menjadi fasilitator bagi masyarakat dalam melakukan pemberdayaan ekonomi. Peran edukasi, Karang Taruna Dipo Ratna Muda bekerjasama dengan berbagai pihak dan melakukan pelatihan pada masyarakat. Peran broker, Karang Taruna Dipo Ratna Muda bertugas untuk menghubungkan masyarakat kepada pihak-pihak tertentu. Hasil yang dicapai dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah: peningkatan ketrampilan, berkurangnya tingkat pengangguran,

[28] Siti Rosanti, *Peran Karang Taruna Dipo Ratna Muda Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*, (Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011).

pemasaran semakin luas, masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi, masyarakat lebih mudah membayar listrik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Karyadi dengan judul, *"Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Lemah (Dhuafa) dengan Pembiayaan Qardhun Hasan pada BMT Fastabiq di Desa Tambaharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati"*.[29] Penelitian ini berlokasi di BMT Fastabiq Desa Tambaharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan pembiayaan *Qardun Hasan* pada BMT Fastabiq di Desa Tambaharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Kemudian tujuan lainnya adalah untuk mengetahui nilai-nilai ajaran dakwah pada pembiayaan yang ada di BMT Fastabiq Desa Tambaharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

Hasil penelitian yang dilakukan Karyadi adalah pemberdayaan yang ada di BMT Fastabiq adalah dengan pembiayaan *Qardun Hasan* yang merupakan pinjaman atas dasar kebajikan, yang dimaksudkan adalah bahwa pinjaman dengan pengembalian mempunyai jumlah yang sama. Untuk *pengajuan Qardun Hasan* di BMT Fastabiq menggunakan berbagai ketentuan, prosedur, dan pengawasan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Nilai-nilai yang dapat di dapat oleh nasabah BMT Fastabiq adalah: wujud nyata pinjaman tanpa bunga, tolong menolong

[29] Karyadi, *Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Lemah (Dhuafa) dengan Pembiayaan Qardhun Hasan pada BMT Fatasbiq di Desa Tambaharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati*, (Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009).

didasari keikhlasan, perdagangan dalam Al-Quran, Dakwah tentang kerja dan Produktifits dalam pandangan Islam.

Keempat, penelitian oleh Eti Rumiyati, yang berjudul, *"Peran dan Manfaat Sistem Simpan Pinjam Baitul Mal Wa Tamwil dalam Pemberdayaan Ekonomi Pedagang Pasar Godean (Studi atas BMT Bina Ummah)"*.[30] Mempunyai fokus penelitian tentang peran BMT Bina Ummah sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang yang bersumber pada syariat agama islam serta berperan dalam pemberdayaan ekonomi pedagang di Pasar Godean.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui peran BMT Bina Ummah dalam melakukan pemberdayaan ekonomi bagi pedagang di pasar Godean. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui manfaat sistem simpan pinjam yang dilakukan oleh BMT Bina Ummah terhadap pedagang di pasar Godean. Hasil yang dicapai dalam pemberdayaan ekonomi pedagang di pasar Godean adalah: BMT Binna Ummah ber peran sebagai wadah sosialisasi ekonomi islam dan pengutan struktur ekonomi pedagang pasar Godean. Anggota BMT Binna Ummah pasar Godean juga mampu meningkatkan kualitas maupun kuantitas usaha yang dimiliki.

Hasil kajian pustaka di atas menunjukan bahwa penelitian dengan judul *"Peran Koprasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dalam*

---

[30] Eti Rumiyati, *Peran Dan Manfaat System Simpan Pinjam Baitul Mal Wa Tamwil dalam Pemberdayaan Ekonomi Pedagang Pasar Godean (Studi Atas BMT Bina Ummah),* (Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004).

pemberdayaan ekonomi masyarakat: Studi di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban". Dengan fokus kajian tentang peran BMT Ya Ummi Fatimah, dan hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Koprasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban layak untuk dilanjutkan, karena penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Peran Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Tinjauan Peran Secara Umum

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.[31] Sedangkan menurut Ife yang di kutip oleh Zubaedi menjelaskan, pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan nya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.[32]

Menurut Edi Suharto, dalam bukunya yang berjudul *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan*

[31] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Perenda Media Grup, 2013), hlm. 24.

[32] *Ibid*, hlm. 74-75.

Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial menyebutkan peran pekerja sosial diantaranya adalah:[33]

a). Fasilitator

Peran sebagai fasilitator menurut Parsons, Jorgensen dan Hernandez adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Adapun tugas – tugas yang dilakukan pekerja soial :

1. Mendefinisikan keanggotaan atau siapa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Mendefinisikan tujuan kegiatan.
3. Mendorong komunikasi dan relasi, serta menghargai pengalaman dan perbedaan-perbedaan.
4. Memfasilitasi keterkaitan dan kualitas sinergi sebuah sistem menemukan kesamaaan dan perbedaan.
5. Memfasilitasi pendidikan: membangun pengetahuan dan ketrampilan
6. Memberikan model atau contoh dan memfasilitasi pemecahan masalah bersama: mendorong kegiatan kolektif.
7. Mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dipecahkan.
8. Memfasilitasi penetapan tujuan.
9. Merancang solusi-solusi alternatif.
10. Mendorong pelaksanaan tugas.
11. Memelihara relasi sistem.
12. Memecahkan konflik.

b). Broker

Dalam konteks pekerja sosial, peran seorang broker adalah mengenai kualitas pelayanan soisal dimana klien memperoleh kuntungan maksimal. Dalam proses pendampingan sosial, ada tiga prinsip utama dalam melakukan peranan sebagai broker :

[33] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Setrategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial,* hlm. 98 – 100.

1. Mampu mengidentifikasi dan melokalisir sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat.
2. Mampu menghubungkan konsumen atau klien dengan sumber secara konsisten.
3. Mampu mengevaluasi efektivitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan klien.

   Dengan demikian ada tiga kata kunci dalam pelaksanaan peran sebagai broker, yaitu : menghubungkan (*linking*), barang-barang dan pelayanan (*goods and service*) dan pengontorlan kualitas (*quality control*).

c). Pelindung

Peranan sebagai pelindung mencankup penerapan berbagai kemampuan yang menyangkut : Kekuasaan, Pengaruh, Otoritas, dan Pengawasan Sosial. Tugas-tugas peran pelindung meliputi :

1. Menentukan klien siapa pekerja sosial yang paling utama.
2. Menjamin bahwa tindakan dilakukan sesuai dengan proses perlindungan.
3. Berkomunikasi dengan semua pihak yang berpengaruh oleh tindakan sesuai dengan tanggung jawab etis, legal dan rasional praktek pekerjaan sosial.

b. Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan *Baitul maal wa Tamwil* (BMT)

Menurut Soerjono Soekanto peranan (*role*) adalah aspek dinamis dari kedudukan (status).[34] Dimana setiap orang dari bagian kelompok tersebut mempunyai tugas yang harus dilakukan. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.[35]

Koperasi syariah adalah koperasi yang menggunakan konsep akhad *Syirkah Mufawadhoh,* yakni sebuah usaha yang didirikan secara bersama oleh satu orang atau lebih. Masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi sama besar serta berpartisipasi dalam bobot dan porsi yang sama besar pula.[36] Dalam operasionalnya satu sama lain memunyai hak dan kewajiban yang sama. Azas usaha koperasi syariah berdasarkan konsep gotong royong dan tidak dimonopoli oleh salah satu pemilik modal.

Peran Koperasi adalah sebagai badan usaha ekonomi yang bertugas membantu orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan,

---

[34] Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 268.

[35] Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Moderen: Panduan untuk Pemilik, Pengelola dan Pemerhati Baitul Maal wat Tamwil dalam Format Koperasi, Lampiran,* hlm. 3.

[36] Nur Syamsudin Buchori, *Koperasi Syariah: Teori & Praktek,* (Tangerang: Pustaka Aufa Media (PAM Press), 2012), hlm. 7.

investasi, dan simpanan dengan pola bagi hasil. Koprasi mempunyai dua peran, yakni peran dalam bidang ekonomi dan peran dalam bidang sosial. Peran koperasi dalam kedua bidang itu bersifat saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan.

Menurut Edilius dan Sudarsono dalam bukunya yang berjudul *Koperasi dalam Teori dan Praktik* fungsi koperasi adalah: [37]

a. Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat
b. Alat pendemokrasian nasional
c. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia
d. Alat pembinaan insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang mendukung peningkatan usaha ekonomi pengusaha mikro dan pengusaha kecil yang berdasarkan sistem syariah.

Adapun tujuan normativ dibentuknya lembaga keuangan syariah adalah sebagai berikut:[38]

[37] Edilius dan Sudarsono, *Koperasi dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. rineka Cipta, 1992), hlm. 80.

[38] Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 53.

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur tipuan dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak *negatife* terhadap ekonomi umat.
2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal (orang kaya) dengan pihak yang membutuhkan dana (orang miskin).
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian berusaha (berwirausaha).
4. Untuk membantu menangulangi (mengentaskan masalah kemiskinan), berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap. Seperti pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program

pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.

5. Untuk menjaga kesetabilan ekonomi atau moneter pemerintah.
6. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non islam (konvensional) yang menyebabkan umat islam tidak dapat melaksanakan ajaran agamanya secara penuh terutama di bidang kegiatan bisnis dan perekonomian.

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) secara harafiah adalah *Baitul Maal* (rumah dana) dan *Baitul Tamwil* (rumah usaha). *Baitul Maal* berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus menyalurkan dana sosial. Sedangkan *Baitul Tamwil* merupakan lembaga bisnis bermotif laba. Dari pengertian di atas dapat di tarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga ber peran dalam kegiatan sosial.[39]

Tujuan didirikannya *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) adalah untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi serta peningkatan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.[40] Pengertian di atas dapat di pahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat melalui akses modal. Anggota harus diberdayakan

[39] Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm 126.
[40] *Ibid*, hlm.128.

(empowering) agar dapat mandiri dan bisa membantu masyarakat lain untuk berdaya. Jadi, tidak dibenarkan jika anggota dan masyarakat menjadi tergantung pada BMT, dengan menjadi anggota BMT masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya. Pemberdayaan yang diberikan BMT Ya Ummi Fatimah berupa akses modal, dimana anggota dapat melalukan pinjaman untuk mengembangkan atau membuka usaha baru. BMT merupakan lembaga keuangan syariah yang melakukan pemberdayaan melalui bantuan akses modal dengan menggunakan syarat dan ketentuan yang sesuai syariah.

c. Teori *Grameen Bank*

Pada awal berdirinya negara Bangladesh belum memiliki perekonomian yang kuat, pada tahun 1970-an seorang professor bernama Muhammad Yunus muncul dengan membawa konsep perekonomian mikro yang berpengaruh pada kehidupan rakyat miskin. Konsep ini disebut oleh Muhammad Yunus sebagai *Grameen Bank* atau bank untuk orang miskin. Pada awal berdirinya pendirian bank ini hanya sebuah unit usaha kredit yang khusus ditujukan kepada kaum miskin. Namun, seiring berjalannya waktu unit usaha ini berkembang pesat menjadi sebuah bank yang dapat meminimalisir bahkan menghapus kemiskinan di Bangladesh. *Bank Grameen* tidak hanya beroprasi di Bangladesh

saja namun juga telah berkembang sangat pesat dan diadopsi oleh lebih dari 100 negara di dunia.[41]

Grameen Bank merupakan konsep perkreditan dengan sistem perekonomian mikro yang memberikan anggunan kecil untuk masyarakat miskin di Bangladesh. *Grameen Bank* memiliki tujuan sebagai berikut:[42]

1. Memberikan fasilitas perbankan untuk orang miskin dan perempuan
2. Menghapuskan eksploitasi orang miskin oleh pemberi pinjaman uang
3. Menciptakan peluang kerja mandiri karena banyaknya pengangguran di pedesaan Bangladesh
4. Membawa kebanyakan wanita kurang mampu dari rumah tangga miskin dalam format organisasi yang mereka dapat pahami dan kelola sendiri
5. Memberikan lingkungan berinvestasi lebih baik kepada anggotanya

Professor Yunus mengembangkan konsep kredit mikro dengan memberi pinjaman skala kecil tanpa anggunan untuk usahawan miskin yang tidak mampu meminjam dari bank umum, untuk

[41] http;//elib.pdii,lipi.go.id/katalog/index.php/searchkatalog/byId/5612, ”*Grameen Bank sebagai Sebuah Model Pengentasan Kemiskinan di Pedesaan*” (diakses pada tanggal 25 Juli 2015).

[42] http://www. elsppat.or.id/download/file/w14_a4.pdf., “*Grameen Bank* Kredit yang Manusiawi dan Demokratis” (diakses pada tanggal 25 Juli 2015).

menjamin pembayaran hutang *Grameen Bank* menggunakan sistem kelompok. *Grameen Bank* di bangun atas dasar empat prinsip, yaitu : bantuan kredit diberikan tidak ada jaminan (anggunan) atau penjamin, tidak ada sanksi hukum bila anggota tidak bisa mengembalikan pinjaman dan kredit tersebut tersebut dihibahkan bila anggota meninggal dunia, anggota tidak perlu datang ke kantor untuk mengurus pinjamannya tetapi justru petugas yang mendatangi anggota, dan prosedur perkreditan dibuat sesederhana mungkin dengan tidak menggunakan banyak formulir yang tidak dimengerti oleh anggota.[43]

Suku bunga yang diterapkan juga tidak mencekik, *Grameen Bank* menerapkan suku bunga 20% per tahun jika dibandingkan dengan dengan bank konvensional ataupun renternir yang menetapkan bunga 10% per bulan maupun per minggu. Meskipun menyebar cabang di mana-mana tetapi *Grameen Bank* tetap menjaga plafon kredit bagi setiap peminjam.

Grameen Bank mempunyai fokus pemberdayaan usaha mikro untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui akses modal tanpa anggunan dengan bunga yang sangat rendah. Peran pemberdayaan itu sama seperti yang dilakukan oleh Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) sebagai lembaga keuangan yang

[43] http;//elib.pdii,lipi.go.id/katalog/index.php/searchkatalog/byId/5612, ”*Grameen Bank sebagai Sebuah Model Pengentasan Kemiskinan di Pedesaan*” (diakses pada tanggal 25 Juli 2015).

mempunyai prinsip syariah. KJKS juga mempunyai fokus pada pemberdayaan masyarakat menengah kebawah melalui bantuan akses modal.

d. Teori *Credit Union* (CU)

Pada awalnya keberadaan koperasi usaha hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok para anggotanya, sehingga hanya koperasi yang bersifat konsumsi. Namun dalam perkembangannya keberadaan koperasi menjadi tolak ukur berbagai hal, bisa sebagai bentuk usaha baru atau sebagai alternatife kegiatan usaha. Dewasa ini negara Jerman di Eropa mengembangkan gerakan sosial koperasi bernama *Credit Union* (CU) atau koperasi kredit yang di pelopori oleh Friedrich Wilhem Raiffeisen sebagai bapak gerakan *Credit Union.*[44]

Gerakan CU lahir dari kalangan kaum petani yang menyadari pentingnya jaringan kerja sama dalam menghadapi kesulitan dan mengembangkan perekonomian. Pendirian CU berawal dari kesetiakawanan sebagai anggota kelompok sosial terutama dari kalangan masyarakat kelas bawah. Kelahiran CU di tanah air khususnya di Kalimantan Barat merupakan sebuah tanggapan nyata atas situasi sosial dan ekonomi rakyat. Masyarakat kecil terutama kaum tani, buruh karyawan dan pegawai kelas rendah pada dasarnya membutuhkan wadah yang dapat menolong

[44] Munaldus dkk, *Credit Union: Kendaraan Menuju Kemakmuran,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 10.

mereka untuk mengatur situasi perekonomian perorangan dan bersama.

Credit Union adalah koperasi keuangan yang tidak mencari keuntungan yang kehadirannya bertujuan untuk melayani anggota yang berada dalam satu wilayah, tempat tinggal, profesi, tempat kerja. *Credit Union* dioperasikan secara demokratis oleh para anggotanya dan diurus oleh para pengurus dan pengawas yang melayani anggota secara suka rela.[45]

Perbedaan CU dengan bank adalah terletak pada pelayanan yang disediakan, keyakinan yang tertanam pada CU *"Credit Union-not for profit, not for charity, but for service"* (Credit Union-bukan demi profit, bukan karikatif, tetapi untuk pelayanan). CU bukanlah koperasi yang berorientasi pada keuntungan, orang yang bergabung dengan CU disebut anggota sekaligus pemilik. Sebagai pemilik, para anggota juga pengguna dari pelayanan yang diberikan Oleh CU.

Credit Union diurus oleh pengawas yang tidak digaji (sukarelawan) yang dipilih oleh para anggota, mereka adalah orang-orang yang dianggap layak. Pengurus menjalankan roda organisasi dengan akuntanbilitas yang tinggi, menetapkan arah strategis CU, melakukan supervisi dan monitoring, dan membuat kebijakan CU. Disamping sebagai pemilik setiap anggota yang

[45] Munaldus dkk, *Credit Union: Kendaraan Menuju Kemakmuran*, hlm, 3.

mempuyai berapapun jumlah uang yang dimilikinya di CU memiliki suara yang sama (satu orang satu suara).

Credit Union tidak berorientasi untuk mencari keuntungan karena pendapatan usaha dikembalikan kepada penabung dalam bentuk bunga simpanan yang lebih tinggi dan suku bunga pinjaman yang lebih rendah dari lembaga keuangan yang lain. Jadi, CU membantu anggota agar mau dan mampu membantu para anggota lainnya secara keuangan.

Sejak dilahirkan, CU tidak pernah bergeser dari prinsip-prinsip dasarnya yaitu menolong diri sendiri dan bergotong royong. Dalam praktiknya CU berjuang:[46]

1. Mendorong para anggota agar menerapkan pola hidup hemat, kemudian menciptakan dana bersama yang dapat dipinjamkan kepada mereka yang memerlukan
2. Menetapkan suku bunga pinjaman yang layak
3. Membayar balas jasa simpanan anggota yang bersaing
4. Menyediakan pelayanan keuangan yang dapat memecahkan persoalan keuangan yang dihadapi oleh anggota

2. Indikator Hasil Pemberdayaan Masyarakat.

Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Setrategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial.*

[46] Munaldus dkk, *Credit Union: Kendaraan Menuju Kemakmuran*, hlm, 25-26.

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: [47]

a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan *(freedom)*, dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

H. Metode Penelitian.

1. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Lebih tepatnya berada di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. Beralamat di Jalan Raya Pati-Kayen KM 10 Karaban dan di Kantor Pusat yang beralamat di Jl. KH. Ah. Dahlan 23B Pati.

Waktu penelitian dalam proses wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dari bulan Februari hingga April 2015. Namun peneliti mengkaji kembali pada bulan Juli 2015

[47] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Setrategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, hlm. 58.

untuk memastikan peran dan hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh KJKS di BMT Ya Ummi Fatimah.

Alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian adalah: *Pertama*, BMT Ya Ummi Fatimah mempunyai banyak cabang di Kabupaten Pati, terdapat 13 cabang di Kabupaten Pati dimana cabang-cabang ini berada di daerah yang belum terdapat akses kepada bank konvensional. *Kedua*, ialah saat peneliti melakukan kajian pustaka di UIN Sunan Kalijaga peneliti belum mendapatkan penelitian yang berlokasi di BMT Ya Ummi Fatimah. Dari alasan itulah akhirnya peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang peran dan hasil KJKS Ya Ummi Fatimah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitan adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian, yang dimaksudkan disini adalah sumber-sumber yang dapat memberikan data maupun informasi yang diperlukan oleh peneliti. Berdasarkan penjelasan di atas maka subyek penelitian dalam skripsi ini adalah manager exsternal kantor pusat (informan kunci), kepala cabang karaban, staff dan masyarakat yang menjadi anggota di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban.

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah peran dan hasil KJKS di BMT Ya Ummi Fatimah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dimana masyarakat yang dimaksudkan adalah anggota dari

BMT Ya Ummi Fatimah yang menjadi informan yang dirasa berkaitan dalam penelitian ini.

3. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informan yang tepat guna mendapatkan informasi jelas yang dibutuhkan oleh peneliti, tujuan lainnya adalah untuk mengurangi atau menghilangkan bias selama proses penelitian. Teknik yang digunakan adalah *snawball* atau sering didefinisikan sebagai teknik bola salju. Penentuan informan dengan teknik ini di mulai dari kecil kemudian terus menerus membesar dan berhenti hingga peneliti mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan.[48] Informan kunci yang telah peneliti wawancarai adalah Bapak A. Mahjuri, SE kemudian peneliti mendapatkan beberapa nama yang telah dipilih untuk menjadi informan yang bisa peneliti wawancarai. Berikut adalah nama-nama yang menjadi informan dalam penelitian ini :

1. Manager Exsternal Kantor Pusat : A. Majuri, SE
2. Kepala Cabang Karaban : Bapak Kahfi
3. Marketing : Heri Susanto
4. Nasabah Pinjaman : Bapak Chabib
5. Nasabah Pinjaman : Ibu Sulatin
6. Nasabah Pinjaman : Ibu Sujiati
7. Nasabah Simpanan : Ibu Listiana

[48] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 156-157.

8. Nasabah Simpanan : Ibu Anik Amah
9. Nasabah Simpanan : Bapak Herman

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) di BMT Ya Ummi Fatimah ini bersifat deskriptif kualitatif. Penulis mempunyai beberapa alasan, *pertama*, data yang diperoleh berdasarkan fakta, peristiwa, realita yang ada. *Kedua*, pembahasanya terpusat karena data yang didapat di gali secara mendalam. *Ketiga*, terbuka pada lebih dari satu pandangan, yang di maksud dalam hal ini adalah informasi dari partisipan.[49] Hasil dari penelitian tidak diasumsikan oleh peneliti di awal penelitian, tetapi diperoleh dari partisipan dan dianalisa oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data:

a. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang sangat penting untuk mengajukan pertanyaan, tujuannya adalah untuk menangkap presepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang terhadap suatu gejala, peristiwa, fakta, atau realita.[50] Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan diajukan

[49] J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karateristik, Keunggulannya,* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 62-63.
[50] *Ibid* ,hlm. 116.

mengundang jawaban yang terbuka.[51] Dengan demikian wawancara jenis ini diharapkan dapat memperoleh lebih banyak informasi yang dibutuhkan peneliti. Daftar pertanyaan yang akan peneliti gunakan saat melakukan wawancara berada dibagian lampiran. Wawancara di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban ini dilakukan pertama kali dengan Bapak Abdul Kahfi, SH.i., adapun data yang digali dari dalam teknik wawancara ini adalah tentang peran pemberdayaan ekonomi masyarakat dan hasil pemberdayaan ekonomi, dimana pemberdayaan ekonomi tersebut dilakukan oleh BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban.

b. Observasi

Metode observasi adalah bagian dalam pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data langsung di lapangan. Peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, benda-benda, peristiwa, tujuan dan perasaan.[52] Observasi dapat diartikan sebagai proses yang disengaja dan dilakukan secara sistematis terencana, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati fenomena yang terjadi pada orang maupun kelompok untuk mendapatkan informasi yang dibutukan dalam penelitian. Observasi ini dilakukan peneliti dengan mengamati aktivitas dan

[51] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 51.

[52] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

kegiatan staff dan anggota BMT Ya Ummi Fatimah dalam usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi bertujuan untuk memperkuat dua jenis metode di atas, dokumentasi bisanya berbentuk catatan, gambar, rekaman, buku, file, *record* dan semua hal yang dapat dijadikan data oleh peneliti. Metode ini merupakan cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat digunakan sebagai alat bukti yang sah. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.[53]

Menurut Guba dan Lincoln, dokumen dan record di gunakan dalam penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, sebagai berikut:[54]

1. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
2. Berguna sebagai "bukti" untuk pengujian.
3. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang ilmiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.

[53] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, hlm. 141.

[54] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 159.

4. *Record* relative murah dan tidak sukar diperoleh, namun dokumen harus dicari dan ditemukan.
5. Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
6. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dalam melengkapi data untuk penelitian ini peneliti menggunakan data-data yang menunjang penelitian ini. Data dokumentasi yang didapatkan peneliti antara lain *company profile*, brosur, observasi, foam-foam simpanan dan pinjaman. Dari data tersebut peneliti bisa mengkaji dan mendiskripsikan tentang BMT Ya Ummi Fatimah.

5. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian banyak cara untuk mengukur keabsahan data, peneliti perlu menjamin bahwa data temuan akurat, salah satunya dengan mengukur derajat keakuratan (*validitas).* Validasi temuan berarti bahwa peneliti menentukan keakuratan atau kreadibilitas dari temuan tersebut melalui strategi-strategi seperti triangulasi.[55] Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaaatkan berbagai sumber lain, untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Triangulasi biasanya melalui pendekatan

[55] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*,hlm. 81.

pengumpulan data dan bukti secara seksama dari berbagai sumber berbeda dan seringkali mengacu pada prespektif teoritis yang berbeda.[56] Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi metode, yakni memanfaatkan sumber-sumber yang ada melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sebagaimana yang ditegaskan oleh Patton yang dikutip oleh Moleng, terdapat dua strategi dalam triangulasi, yaitu:[57]

1. Pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Proses triangulasi ini menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu, atau proses. Dengan cara ini peneliti terdorong untuk mengembangkan suatu laporan yang akurat dan kredibel.[58]

Proses triangulasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi, saat peneliti mewawancarai kepala cabang terkait dengan *margin* yang ditetapkan BMT Ya Ummi Fatimah kemudian peneliti melakukan triangulasi dengan melihat buku anggota pinjaman yang dimiliki Ibu Sulatin.

---

[56] Boy S. Sabarguna, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Jakarta: UI-Press, 2008), hlm. 25.

[57] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 327-332.

[58] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, hlm. 82.

Membandingkan hasil wawancara dengan observasi, saat peneliti melakukan wawancara dengan marketing BMT Ya Ummi Fatimah tentang melakukan survei ke rumah anggota kemudian peneliti melakukan triangulasi dengan ikut saat marketing malakukan kegiatan survai di rumah Ibu Sujiati salah satu anggota BMT ya Ummi Fatimah yang melakukan pinjaman.

Berdasarkan proses triangulasi yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan kevalidan data, sehingga memperkecil kemungkinan kesalahan informasi saat melakukan penelitian di lapangan.

6. Teknik Analisis Data

Konsep analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang di kutip oleh Basrowi dan Suwandi merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang data dikelola, mengadakan sintensis, mencari dan mengumpulkan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[59]

Menutut Miles dan Huberman yang di kutip oleh Emzir ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun

[59] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 193.

data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.[60] Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyerdahanaan, abtraksi, pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

Pada reduksi data ini peneliti lakukan saat proses transkrip wawancara, setelah peneliti mentraskrip hasil wawancara selanjutnya hasil wawancara akan dipilih untuk kebutuhan yang menunjang penelitian, data yang tidak sesuai akan diabaikan. Contohnya saat peneliti melakukan wawancara kepada admin BMT Ya Ummi Fatimah tentang mekanisme simpan pinjam yang ada di BMT Ya Ummi Fatimah. Kemudian peneliti mendapatkan data dari file yang diberikan oleh kepala cabang maka wawancara dari admin peneliti abaikan dan memilih file yang diberikan oleh kepala cabang.

2. Model Data (*Data Display)*

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Model didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendiskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.[61] Dalam penelitian kita menjadi yakin bahwa model data adalah suatu jalan utama untuk analisis kualitatif yang valid. Model yang dimaksud mencangkup berbagai jenis

[60] *Ibid*, hlm. 130.
[61] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 131.

grafik, matrik, jaringan kerja dan bagan. Semua di rancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat di akses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat menggambarkan kesimpulan kemudian bergerak ke analisis berikutnya.

Penelitian ini menggunakan bentuk teks naratif, bagan dan tabel dari hasil wawancara ataupun observasi saat melakuakan penelitian. Hal ini peneliti lakukan guna mempermudah pembaca untuk memahami hasil penelitian yang peneliti sajikan.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga yang harus di lakukan dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.[62]

Penarikan kesimpulan disusun secara sistematis kronologi yang ada dilapangan saat penelitian berlangsung, kemudian di verifikasi dan diuji kevalidannya. Penarikan kesimpulan dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti.

Peneliti menyajikan tiga tahap ini (reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan) sebagai jalinan sebelum,

[62] *Ibid*, hlm. 210.

selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk pararel, untuk menyusun wawasan yang disebut analisis.[63]

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi 4 bab dan didalamnya terdapat sub-sub seperti berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisi pembahasan tentang penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran umum BMT Ya Ummi Fatimah, membahas tentang sejarah berdirinya BMT Ya Ummi Fatimah, identitas lembaga dan bentuk badan hukum, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi pusat, struktur organisasi cabang, sarana prasarana kantor, *job description*, produk-produk dan program-program.

Bab III : Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini adalah jawaban dari rumusan masalah tentang bagaimana peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selanjutnya adalah bagaimana hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Koprasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban. Pada bab tiga ini

[63] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, hlm. 134.

membahas tentang peran dan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat yang di lakukan oleh Koperasi Jasa Keuangan Syariah di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban.

Bab IV : Bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup dari peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini penulis akan memberikan analisis tentang usaha BMT Ya Ummi Fatimah dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Analisis ini berangkat dari asumsi dasar penulis selama peneliti melakukan penelitian. Hal yang penting di sini adalah adanya keterkaitan yang positif antara BMT Ya Ummi Fatimah dan anggota dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Setelah melakukan penelitian yang berjudul *"Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban".* Dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Peran pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BMT Ya Ummi Fatimah adalah melalui akses fasilitas modal, simpanan, pendampingan mekanisme pembiayaan dan *charity*. Upaya pemberian akses modal tersebut dilihat memberikan dampak baik secara material kepada beberapa anggota BMT Ya Ummi Fatimah, walaupun ada beberapa realita di lapangan yang peneliti temukan bahwa ada beberapa anggota yang merasa *margin* pembiayaan yang diberikan oleh BMT Ya Ummi Fatimah masih tinggi. Peran strategis ditunjukan hanya pada program pembiayaan dan simpanan saja, jika dilihat dari segi pemberdayaan ekonomi masyarakat BMT Ya Ummi Fatimah

masih dikatakan kurang mampu memberdayaan anggotanya, kegiatan pendampingan untuk anggota selama ini hanya bersifat teknis dimana kegiatan pendampingan hanya bersifat operasional.

2. Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BMT Ya Ummi Fatimah adalah meningkatkan perekonomian anggota dan masyarakat, melaui pinjaman modal yang diberikan oleh BMT anggota mampu mengelola dana untuk keberlangsungan usahanya. Selain itu dampak baik juga dirasakan oleh masyarakat sekitar, hal ini seperti terciptanya lapangan kerja baru oleh anggota BMT. Tetapi hasil pemberdayaan justru dilakukan oleh anggota melalui bantuan akses modal dari BMT Ya Ummi Fatimah.
3. BMT Ya Ummi Fatimah sebagai lembaga keuangan syariah belum menerapkan nilai-nilai keislaman pada sistem pembiayaan yang diberikan kepada anggotanya, terlihat dari besarnya *margin* yang ditetapkan masih tinggi atau sama seperti bunga pada bank-bank konvensional. Seharusnya sebagai lembaga keuangan syariah BMT Ya Ummi Fatimah bisa memberikan akses kemudahan kepada masyarakat menengah kebawah untuk meningkatkan kesejahteraan dibidang ekonomi dengan memberi bunga paling rendah. Namun peran BMT Ya Ummi sebagai *Baitul Maal* sudah memberikan kontribusi melalui kegiatan *charity* untuk membantu masyarakat kurang mampu dan kaum dhuafa.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran dari penulis adalah:

1. Peran BMT Ya Ummi Fatimah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat masih kurang, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan hanya menekankan pada pembiayaan *bai'bitsaman ajil* dan *charity*. Sebagai lembaga keuangan yang sudah memiliki banyak cabang khususnya di Kabupaten Pati sendiri BMT Ya Ummi Fatimah harus memberikan pendampingan kepada anggotanya. Agar masyarakat mampu meningkatkan produktifitas dan menjadi masyarakat yang mandiri.
2. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bapak Kahfi tidak menyebutkan secara pasti berapa jumlah modal yang saat ini di miliki oleh BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban, namun beliau hanya memberikan penjelasan jika pinjaman di atas Rp. 50.000.000 biasanya langsung diarahkan untuk melakukan pengajuan di BMT Ya Ummi Fatimah pusat. Kendala permodalan itu lah yang dihadapi BMT cabang, saat anggota ingin melakukan pinjaman namun pihak BMT sendiri tidak dapat memberikan pinjaman yang dibutuhkan. Namun bapak Kahfi sendiri mempunyai keyakinan nantinya BMT cabang dapat memenuhi semua pengajuan pinjaman yang dibutuhkan oleh anggota.

3. Sumber Daya Manusia BMT Ya Ummi Fatimah, tenaga professional sangat dibutuhkan dalam setiap lembaga keuangan, demikian pula BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban yang mempunyai hambatan mengenai SDM yang ada. Saat ini BMT cabang Karaban memiliki jumlah pegawai sebanyak 5 orang, terdiri dari 1 kepala cabang, 1 teller, 1 admin dan 2 marketing. Dengan melihat jumlah anggota yang setiap harinya semakin banyak sekiranya SDM yang dimiliki BMT saat ini memerlukan tambahan, terutama untuk petugas lapangan yakni marketing. BMT Ya Ummi Fatimah adalah lembaga keuangan yang mengutamakan pelayanan maka dari itu BMT mempunyai sistem jemput bola baik untuk simpanan maupun pembiayaan. Sehingga petugas lapangan kadang kekurangan waktu untuk memberikan pelayanan jemput bola ke semua anggota BMT. Kendala lainnya adalah sebagian tenaga pegawai yang ada di BMT bukan lulusan yang berbasis syariah sehingga ada kekhawatiran saat berhadapan dengan nasabah baik di ruangan maupun dilapangan mereka tidak bisa memberikan penjabaran yang baik dan benar.
4. Minimnya Sosialisasi BMT Ya Ummi Fatimah terhadap masyarakat. Dewasa ini banyak kantor lembaga keuangan syariah yang berdiri, namun hal itu membutuhkan proses yang lama hingga kepercayaan masyarakat bisa di dapatkan. Hal itu pun dialami oleh kantor cabang Karaban, saat pertama berdiri belum banyak masyarakat yang tau apa saja produk pelayanan yang ada. Hingga saat ini BMT juga kurang

melakukan sosialisasi, masyarakat lebih sering tau dari mulut ke mulut dari pada mendengar sosialisasi langsung dari BMT. Seperti yang di ungkapkan oleh staff BMT. Langkah-langkah untuk memperkenalkan BMT Ya Ummi ke masyarakat sudah dilakukan oleh BMT melalui brosur-brosur yang biasanya dibawa oleh tim lapangan, kadang BMT pun mempunyai program "grebek pasar" yakni program yang dibuat oleh BMT untuk masuk dan memperkenalkan diri ke pedagang-pedagang di pasar. Namun sekiranya sosialisasi sudah dilakukan masih banyak masyarakat Desa Karaban dan sekitarnya belum mengetahui adanya BMT Ya Ummi Fatimah secara langsung.

C. Penutup

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga skripsi yang berjudul "*Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi di BMT Ya Ummi Fatimah Cabnag Karaban*" dapat terselesaikan.

Tidak lupa penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dari segi materi. Oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan pemerhati sebagai masukan dalam upaya pengembangan dan perbaikan skripsi selanjutnya.

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini semoga skripsi ini

dapat bermanfaat bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Aflah, Noor. *Arsitektur Zakat Indonesia*. Pengantar Penulis. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2009.

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Buchori, Nur Syamsudin. *Koperasi Syariah: Teori & Praktek.* Tangerang: Pustaka Aufa Media (PAM Press), 2012.

Edilius dan Sudarsono. *Koperasi dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data.* Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Ghony, M. Djunaidi dan Almansur, Fauzan. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Kartasasmita, Ginanjar. *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan.* Jakarta: PT. pustaka CIDESINDO, 1996.

Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah BMT Ya Ummi Fatimah. *Company Profile*.

Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989.

Muhammad. *Bank Syari'ah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Nawawi, Ismail. *Ekonomi Islam: Prespektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum.* Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2008.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karateristik, Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.

Ridwan , Ahmad Hasan. *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil*. cet pertama. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil.* Yogyakarta: UII Press, 2004.

Sabarguna, Boy S. *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Jakarta: UI-Press, 2008.

Salin, Peter dan Salim, Yeni. *Kamus Besar Indonesia Kontemporer.* Edisi Pertama. Jakarta: Moderen English Press, 1991.

Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1995.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Setrategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial.* Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Sumiyanto, Ahmad. *BMT Menuju Koperasi Moderen: Panduan untuk Pemilik, Pengelola dan Pemerhati Baitul Maal wat Tamwil dalam Format Koperas.* Yogyakarta: PT. ISES Consulting Indonesia, 2008.

Sumiyanto, Ahmad. *BMT Menuju Koperasi Moderen: Panduan untuk Pemilik, Pengelola dan Pemerhati Baitul Maal wat Tamwil dalam Format Koperas.* Lampiran. Yogyakarta: ISES, 2008.

Suyud Margono, dkk. Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah. Jakarta : Novindo Pustaka Mandiri, 2009.

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik.* Jakarta: Kencana Perenda Media Grup, 2013.

B. Skripsi

Karyadi. *Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Lemah (Dhuafa) dengan Pembiayaan Qardhun Hasan pada BMT Fatasbiq di Desa Tambaharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati.* Sekripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

Nazmudin, Ali. *Peran Pemerintah Desa Terhadap Upaya Pemberdayaan Ekonomi Melalui Koprasi Tunas Ciputung (Studi di Desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu).* Sekripsi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Social dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Rosanti, Siti. *Peran Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*. Sekripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

Rumiyati, Eti. *Peran Dan Manfaat System Simpan Pinjam Baitul Maal Wa Tamwil dalam Pemberdayaan Ekonomi Pedagang Pasar Godean (Studi Atas BMT Bina Ummah).* Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004.

C. Koran

Fadhila, Risa. *Tantangan Berwirausaha Bagi Perempuan.* Tribun Jateng. 10 Maret 2015.

Suara Merdeka. *Target KUR Rp. 20 Triliun*. 4 Maret 2015.

D. Internet

Republika.co.id. *Tantangan Kemiskinan pada 2015*. file: ///D:/ data %20kemiskinan/Tantangan%20Kemiskinan%20pada%202015%20%20%20Republika%20Online.htm.Diakses pada tanggal 26 Februari 2015.

Ichsan, Nur. *Potensi Zakat di Indonesia Mencapai Rp. 217 Trilliun*.file:///D:/data%20kemiskinan/Potensi%20Zakat%20di%20Indonesia%20Mencapai%20Rp%20217%20Triliun%20-%20Tribunnews.com.htm. Diakses pada tanggal 1 Maret 2015.

Pemerintah Kabupaten Pati. Profil.file:///C:/ Users/user/ Documents/pati/Website%20Resmi%20Pemerintah%20 Kabupaten%20Pati%20-%20Profil.htm. Diakses pada tanggal 23 Maret 2015.

BAZNAS. *Profil.* http://pusat.baznas.go.id/profil/. Diakses pada tanggal 20 Maret 2015.

BAZNAS. *Laporan.* http://pusat.baznas.go.id/profil/. Diakses pada tanggal 24 Maret 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

a. Manager Exsternal kantor pusat :

1. Bagaimana sejarah berdirinya BMT Ya Ummi Fatimah?
2. Darimana sumberdana awal pendirian BMT Ya Ummi Fatimah untuk kegiatan pembiayaan oprasionalnya?
3. Bagaimana perkembangan BMT Ya Ummi Fatimah hingga saat ini?
4. Apa tujuan awal pendirian BMT Ya Ummi Fatimah?
5. Apa visi dan misi dari BMT Ya Ummi Fatimah?
6. Bagaimana setruktur organisasi yang ada di BMT Ya Ummi Fatimah?
7. Produk-produk apa sajakah yang ada di BMT Ya Ummi Fatimah?
8. Sampai saat ini ada berapa jumlah cabang yang di miliki BMT Ya Ummi Fatimah?

b. Kepala cabang Karaban :

1. Kapan BMT Ya Ummi Fatimah cabang Karaban didirikan?
2. Berapa anggota yang di miliki BMT Ya Ummi Fatimahcabang Karaban sampai saat ini?
3. Berapa jumlah karyawan yang ada di BMT Ya Ummi Fatimah cabang Karaban apa jabatannya dan apa saja job disk nya ?
4. Bagaimana cara menjadi anggota BMT Ya Ummi Fatimah?

5. Syarat apa sajakah yang harus di penuhi anggota jika ingin melakukan hutang?
6. Apa sanksi yang diberikan jika anggota telat membayar angsuran?
7. Siapa yang bertanggung jawab melakukan pengawasaan kepada anggota?

c. Marketing

1. Sejak kapan anda menjadi pegawai di BMT Ya Ummi Fatimah cabang Karaban?
2. Selain masyarakat Desa Karaban apakah ada masyarakat daerah lain yang menjadi anggota BMT Ya Ummi Fatimah cabang Karaban, jika ada mana saja?
3. Menurut anda apakah BMT Ya Ummi Fatimah cabang Karaban membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya? Dan apakah membantu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat ?
4. Apakah BMT Ya Ummi Fatimah cabang Karaban melakukan pendampingan ? apa bentuk-bentuk pendampingan tersebut ?
5. Apakah anda membantu masyarakat untuk merencanakan apa saja yang dia lakukan ketika sudah menjadi anggota ?
6. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan anggota ketika sudah mendapatkan pinjaman ?
7. Apakah langkah-langkah tersebut benar-benar terlaksana ?
8. Bagaimana hasil yang dicapai oleh anggota BMT Ya Ummi Fatimah cabang Karaban?

9. Setelah menjadi anggota BMT Ya Ummi Fatimah cabang Karaban apakah ada perubahan ekonomi ? seperti apa perubahannya ?

d. Nasabah

1. Sejak kapan bapak/ibu menjadi anggota di BMT Ya Ummi Fatimah cabang Karaban?
2. Apa yang membuat bapak/ibu tertarik untuk menjadi anggota di BMT Ya Ummi Fatimah cabang Karaban?
3. Dari mana bapak/ibu tahu informasi tentang BMT Ya Ummi Fatimah cabang Karaban ?
4. Produk BMT Ya Ummi Fatimah cabang Karaban apa saja yang bapak/ibu ambil?
5. Kenapa bapak/ibu mengambil layanan tersebut?
6. Untuk apa bapak/ibu mengambil layanan tersebut?
7. Berapa kali bapak/ibu melakukan peminjaman BMT Ya Ummi Fatimah cabang Karaban?
8. Berapa bunga yang dikenakan ? berapa besar peminjaman bapak/ibu ?
9. Setelah mendapatkan pinjaman ,untuk apa uang tersebut ?
10. Usaha apa yang bapak/ibu miliki ?
11. Apakah bunga yang dikenakan terasa ringan atau berat ?
12. Bagaimana cara pengembalian pinjaman, bulanan atau mingguan ? berapa lama jatuh temponya ?

13. Bagaimana jika bapak/ibu tidak bisa mengembalikan pinjaman tepat waktu ?
14. Selain memberikan pinjaman, apa manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan di BMT Ya Ummi Fatimah ?
15. Selama menjadi anggota apakah bapak/ibu mendapatkan pendampingan ?
16. Apa bentuk-bentuk pendampingan yang di lakukan BMT Ya Ummi Fatimah cabang Karaban ?
17. Apakah keluarga menyetujui ketika anda melakukan peminjaman di BMT Ya Ummi Fatimah cabang Karaban ?
18. Apa hasil yang di capai setelah mendapatkan bantuan modal dari BMT Ya Ummi Fatimah cabang Karaban?
19. Persyaratan apa saja yang bapak/ibu siapkan untuk menjadi anggota di BMT Ya Ummi Fatimah cabang Karaban?
20. Apakah ada kesulitan-kesulitan atau kendala-kendala yang bapak/ibu alami dalam proses menjadi anggota?
21. Setelah mendapatkan bantuan modal apakah ada pengawasan dari BMT Ya Ummi Fatimah cabang Karaban?
22. Selama menjadi anggota BMT Ya Ummi Fatimah cabang Karaban apakah bapak/ibu masih secara rutin mendapatkan pendampingan?
23. Apa hasil yang bapak/ibu rasakan ketika menjadi anggota BMT Ya Ummi Fatimah cabang Karaban ?

24. Kesan dan saran apa yang dingin ibu berikan untuk kemajuan BMT Ya Ummi Fatimah cabang Karaban?

B. Mekanisme Kerja BMT Ya Ummi Fatimah

1. Pelayanan umum

a. Calon anggota datang langsung ke BMT Ya Ummi Fatimah.

b. Calon anggota bertemu dengan admin atau teller BMT Ya Ummi Fatimah.

c. Bagian pelayanan akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh calon anggota.

d. Calon anggota memilih sendiri produk pembiayaan atau simpanan apa yang akan diambil.

2. Simpanan

a. Persyaratan pembukaan rekening simpanan

1. Calon nasabah mengisi foam pembukaan rekening.
2. Teller memeriksa kelengkapan foam rekening calon anggota.
3. Calon anggota mengisi slip storan.
4. Calon anggota membayar setoran sesuai jumlah produk yang diambil.
5. Teller memeriksa jumlah uang setoran.
6. Teller melakukan input data kemudian mencetak buku simpanan.
7. Teller menyerahkan buku simpanan kepada anggota.

b. Penyetoran simpanan

1. Anggota mengisi slip setoran.
2. Teller memeriksa jumlah uang setoran anggota.
3. Teller melakukan input jumlah setoran dan mencetak ke buku simpanan anggota.
4. Anggota menerima buku simpanan sebagai bukti setoran.

c. Penarikan simpanan

1. Anggota mengisi slip setoran kemudian diserahkan kepada teller.
2. Teller memeriksa kebenaran slip dan jumlah uang setoran anggota.
3. Teller melakukan input jumlah penarikan dan mencetak di buku simpana anggota.
4. Teller menyerahkan buku simpanan dan uang tunai.

d. Penutupan rekening

1. Anggota mengisi foam penutupan rekening.
2. Anggota membayar atau menyisihkan simpanan sebesar Rp. 10.000.
3. Penutupan rekening dengan rekomendasi dari teller.

3. Pembiayaan

a. Pengajuan pembiayaan

1. Mengisi foam pembiayaan
2. Melampirkan syarat-syarat pembiayaan

a. Foto Kopi buku nikah suami istri.

b. Foto Kopi kartu tanda penduduk.

c. Foto Kopi kartu keluarga.

d. Foto Kopi rekening listrik.

e. Foto Kopi jaminan.

f. Foto Kopi legalitas (bagi badan usaha).

3. Bersedia di *survey*

4. BMT Ya Ummi memutuskan pengajuan di terima atau tidak.

5. Bagi yang di terima langkah berikutnya adalah :

   a. Membuka tabungan.

   b. Menandatangani akad pembiayaan.

   c. Menyerahkan foto kopi barang jaminan (BPKB atau sertifikat tanah).

   d. Menandatangani perjanjian eksekusi jaminan.

6. Bagi yang tidak dicairkan

   a. BMT Ya Ummi Fatimah berhak memberikan atau tidak memberikan alasan.

   b. Syarat-syarat pengajuan pinjaman bisa diminta kembali.

7. Semua isi kebijakan pembiayaaan menjadi wewenang BMT Ya Ummi Fatimah.

C. Kantor Pelayanan di Seluruh Jawa Tengah

1. Kantor pusat : Jl. KH. Ah. Dahlan 23B Pati. (0295-384866)
2. Kantor Kas Pusat : Jl. Diponegoro 155 Pati. (0295-382110)
3. Kantor pengendalian manajemen :
   - Komplek Ruko Tritunggal No. T-2 Jotawang Yogyakarta. (0274-7438140)
   - Jl. Kaliurang KM 10,2 Gondangan, Ngaglik, Sleman Yogyakarta. (0274-6817720)
4. Alamat Kantor Cabang :
   - Puri : Komplek Ruko Pasar Puri Baru No. 10 Pati. (0828-2954-0400)
   - Ronggowangsan : Komplek Pasar Ronggowangsan Kios No. 21 Pati. (0856-4036-2239)
   - Karaban : Jalan Raya Pati - Kayen KM 10 Karaban. (0828-2954-554)
   - Tlogowungu : Pasar Tlogowungu Kios No. 4 Tlogowungu. (0828-2787-878)
   - Kayen : Jalan Raya Pati - Kayen KM 17 Kayen. (0828-2572-094)
   - Sukolilo : Jalan Raya Pati - Sukolilo KM 27 Sukolilo.

- Gabus : Jl. Serambi 5/5 No. 10 Gabus.
  (0828-2694-175)
- Juwana : Komplek Ruko Pasar Porda No. 10 Juwana.
  (0828-2572-098)

- Kuniran : Jalan Raya Batangan – jaken KM 5 Kuniran.
  (0828-2572-094)
- Trangkil : Komplek Pasar Trangkil Kios No. 5 Trangkil.
  (0828-2572-099)
- Bulumanis : Jl. Ampera No. 3 Bulumanis.
  (0828-2572-108)
- Tayu : Jl. Yos Sudarso No. 103 Tayu.
  (0828-2572-139)
- Ngablak : Jalan Raya Tayu – Jepara KM 7 Ngablak.
  (0828-2572-095)
- Kudus : Jalan Raya Pati – Kudus KM 18 Pasar Jekulo Kios No. 2 Kudus.
- Rembang : Komplek Ruko Eks. Stasiun Rembang No. 5 Rembang.
- Klaten : Jl. Melati No. 26 Mlinjon Tonggalan Klaten.
  (0272-3155106)
- Magelang : Pasar Gotong Royong Kios No. 2 Magelang.
  (0293-3152200)

- Tegal : Jl. Tengku Umar No. 143 Tegal. (0828-2605-856)
- Cilacap : Jl. Tidar No. 40B Cilacap. (0828-9287-8960)
  Jl. Masjid No. 4 Sidanrgara (Komplek SIBI BIAS)
- Gombong : Pasar Wonokriyo Blok M No. 3 Gombong. (0857-4787-5931)

Curriculum Vitae

A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Elly Dzuhri Wardani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 26 Maret 1994
3. Anak Ke : 1 Dari 4 Bersaudara
4. Alamat Lengkap : Ds. Wuwur RT 02 RW 01 Kec. Gabus Kab. Pati
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Status : Belum Menikah
8. Gol : O

B. Data Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah/Ibu : Wardono/Sholehah
2. Alamat Domisili : Ds. Wuwur RT 02 RW 01 Kec. Gabus Kab. Pati
3. Pekerjaan Ayah/Ibu : Wiraswasta/Ibu Rumah Tangga

C. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD NEGERI 1 WUWUR (1999-2005)
2. SMP : SMP NEGERI 4 PATI (2005-2008)
3. SMA : SMA NASIONAL PATI (2008-2011)
4. Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2015)

D. Data Pendukung

1. Menggunakan Kacamata : Tidak
2. Data Fisik : Tinggi = 170 Cm Berat = 52 Kg Gol. O
3. Alamat Kos : Sapen GK I/382 RT 22 RW 7 Demangan

Yogyakarta, 17 September 2015

Elly Dzuhri Wardani
11230076